

BAB V

KESIMPULAN

Penelitian dengan judul “Peran Human Rights Watch Dalam Menangani Krisis Rohingya di Myanmar” ini bertujuan untuk memaparkan peran-peran apa saja yang dijalankan oleh organisasi kemanusiaan Human Rights Watch (HRW) dalam menangani krisis kemanusiaan yang sedang terjadi terhadap etnis minoritas Rohingya di Myanmar. Selain itu, penelitian ini juga memaparkan apa saja hambatan serta tantangan yang harus dihadapi oleh Human Rights Watch di dalam menjalankan peran mereka untuk membantu menangani krisis kemanusiaan di Myanmar.

Myanmar merupakan salah satu Negara yang memiliki beragam etnis di dalamnya. Hal tersebut seringkali menimbulkan banyak konflik di dalam Negara tersebut. Perbedaan dari satu etnis dan etnis lainnya tentu saja menjadi faktor utama di dalam permasalahan yang ada di Myanmar. Salah satu konflik dan permasalahan yang saat ini sedang menjadi sorotan oleh dunia adalah konflik yang terjadi antara etnis Rohingya dengan etnis Rakhine. Konflik tersebut menjadi sorotan dunia karena menyebabkan banyaknya korban jiwa yang disebabkan oleh konflik antara kedua etnis tersebut.

Etnis Rohingya merupakan etnis minoritas muslim yang sudah lama tinggal di salah satu wilayah di Myanmar. Sedangkan etnis Rakhine merupakan etnis yang mayoritas penduduknya memeluk agama Budha. Perlakuan diskriminatif dari pemerintah Myanmar dan etnis Rakhine yang telah menjadikan Rohingya sebagai pengungsi. Pemerintah Myanmar dan etnis Rakhine melakukan pembersihan terhadap etnis Rohingya. Etnis Rohingya banyak sekali mendapat tindak kekerasan dan tidak mendapat keadilan di dalam Negara Myanmar. Pemerintah Myanmar juga menarik paksa status kewarganegaraan etnis Rohingya yang mengakibatkan hilangnya hak-hak mereka untuk mendapatkan akses seperti kesehatan, pendidikan, pekerjaan, tempat tinggal dan lain sebagainya. Hal tersebut yang menyebabkan etnis Rohingya memilih untuk menjadi pengungsi ke Negara-negara lain dengan harapan agar mendapat kehidupan yang lebih baik. Namun tidak semua pengungsi diterima

di Negara-negara yang mereka kunjungi, banyak dari mereka yang diusir karena tidak memiliki status kewarganegaraan sehingga dianggap hanya akan menjadi hama bagi Negara tersebut.

Melihat kondisi yang terjadi terhadap etnis Rohingya, tentunya banyak mendapat perhatian dari organisasi-organisasi kemanusiaan di seluruh dunia. Human Rights Watch menjadi salah satu organisasi yang berperan dalam menangani krisis kemanusiaan yang terjadi di Myanmar tersebut. Peran Human Rights Watch ini dibagi menjadi dua yaitu peran mikro dan peran makro. Di dalam peran mikro HRW menjalankan peran untuk membantu masyarakat Rohingya dalam hal obat-obatan, makanan, minuman, dan kebutuhan lainnya. HRW juga menjadi wadah bagi para korban untuk bercerita mengenai apa yang sebenarnya para korban tersebut alami.

Di dalam peran makro Human Rights melakukan berbagai cara. Yang pertama HRW memberikan informasi yang akurat terkait isu yang sedang terjadi di Myanmar tersebut. HRW mengumpulkan informasi-informasi yang kemudian informasi-informasi tersebut disusun menjadi laporan-laporan yang kemudian di sebar luaskan sehingga orang-orang di dunia mengetahui mengenai konflik yang sedang di Myanmar tersebut. Yang kedua HRW berperan untuk mempengaruhi masyarakat agar turut memberikan empati terhadap kasus di Myanmar. HRW melakukannya dengan cara mengunggah foto-foto dan karikatur serta kutipan-kutipan yang ada kaitannya dengan konflik Rohingya di media sosial agar menarik perhatian masyarakat dunia terhadap konflik Rohingya tersebut sehingga mendapat dukungan dari masyarakat tersebut. Yang ketiga, HRW bekerjasama dengan organisasi lain untuk melakukan penekanan terhadap aktor-aktor yang dianggap penting dan berpengaruh di dalam menyelesaikan kasus di Myanmar. HRW bersama 95 organisasi non pemerintah mendesak PBB agar segera menindak tegas kasus pelanggaran HAM yang terjadi di Myanmar tersebut.

Hambatan dan tantangan yang harus dihadapi oleh Human Rights Watch dalam menjalani peran-peran tersebut berupa sulitnya dalam memperoleh informasi terkait dengan konflik tersebut dikarenakan tidak mendapat izin dari pemerintah Myanmar. Di blokirnya akses untuk menyampaikan bantuan berupa obat-obatan dan makanan terhadap etnis Rohingyajuga menjadi salah satu

hambatan dan tantangan yang harus mereka hadapi. Namun bagi Human Rights Watch hal tersebut tidak menghalangi mereka untuk tetap membantu etnis Rohingya. Mereka memiliki beberapa cara demi mengatasi hambatan-hambatan serta tantangan yang di hadapi oleh mereka tersebut. Di antaranya adalah dengan menggali informasi melalui kamera satelit sehingga Human Rights Watch dapat melihat bentuk-bentuk kekerasan yang dilakukan oleh pemerintah Myanmar terhadap etnis rohingya. Gambar-gambar yang didapat melalui kamera satelit tersebut kemudian dijadikan bukti bahwasanya kekerasan terhadap etnis Rohingya benar-benar terjadi dan dilakukan oleh pemerintah Myanmar. Selain mendapatkan hambatan serta tantangan, Human Rights Watch juga mendapatkan banyak dukungan dari masyarakat dunia yang turut mendukung aksinya dalam membantu meringankan penderitaan yang dialami oleh etnis Rohingya tersebut.